

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dewi Sartika Bandung yang beralamat di Jalan Kautamaan Istri No.12, Balonggede, Regol, Kota Bandung, Jawa Barat 40251. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan supaya bisa diamati dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia bagi anak dengan hambatan pendengaran di tingkat satuan pendidikan yang dipilih adalah tingkat Sekolah Dasar kelas II.

#### **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2016, hlm. 3). Cara ilmiah dapat diartikan sebagai penelitaian yang dilakukan berdasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti cara yang dilakukan masuk akal, dapat dipahami oleh nalar. Empiris berarti cara yang dilakukan teramati oleh indra dan orang lain dapat melakukan hal yang sama. Sistematis berarti menggunakan langkah-langkah tertentu yang beraturan dan logis. Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2007, hlm. 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa

yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk katakata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Oleh karena itu, peneliti memilih menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menentukan cara mencari, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data hasil penelitian tersebut.

Metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah deskriptif. Pertimbangan peneliti ingin memperoleh informasi dengan aktual tentang fakta-fakta yang ada dilapangan secara ilmiah, untuk selanjutnya dijabarkan secara menyeluruh sehingga dapat mewakili gejala-gejala yang ada. Menurut Sukmadinata (2009, hlm. 18), penelitian deskriptif bertujuan mendefinisikan suatu keadaan atau fenomena secara apa adanya. Jadi, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif karena ingin mengetahui implementasi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar Dewi Sartika lebih mendalam dan lebih terarah, agar peneliti dapat mencapai tujuan dari penelitian dan permasalahan yang di temukan oleh peneliti lebih diteliti dengan menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif.

### **C. Defenisi Konseptual**

Defenisi konseptual dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hambatan pendengaran merupakan suatu keadaan atau kondisi dimana seseorang memiliki gangguan dalam pendengarannya sehingga mengalami ketidakmampuan dalam menangkap bunyi-bunyian maupun suara-suara tertentu, hal ini berdampak pada kemampuan bicara dan bahasa. Pada penelitian ini, peserta didik dengan hambatan

pendengaran di kelas II sekolah dasar Dewi Sartika Bandung yang di amati saat melakukan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia.

2. Bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi yang menjadi salah satu ciri khas bangsa Indonesia dan digunakan sebagai bahasa nasional. Hal ini yang merupakan salah satu sebab mengapa bahasa Indonesia harus diajarkan pada semua jenjang pendidikan, terutama di sekolah dasar karena merupakan dasar dari semua pembelajaran. Pada penelitian ini pengamatan yang dilakukan adalah pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia bagi peserta didik dengan hambatan pendengaran.
3. Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang dilakukan peserta didik dengan guru maupun lingkungannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan dapat terjadi perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Pada penelitian ini pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia yang diamati yaitu pada tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Kemudian setelah itu diamati kesulitan yang dihadapi saat pelaksanaan dan diungkap dengan upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan tersebut.

#### **D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat yang di gunakan untuk mengukur fenomena alam maupun fenomena sosial yang diamati. Nasution (dalam Sugiyono, 2016, hlm. 60) mengemukakan bahwa “Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama”. Instrument penelitian dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti itu sendiri. Karena peneliti secara langsung

sebagai instrument maka peneliti harus memiliki kesiapan ketika melakukan penelitian, mulai dari tahap persiapan sebelum ke lokasi penelitian dan segala sesuatu yang dibutuhkan ketika kegiatan penelitian akan dilakukan. Adapun peneliti mengembangkan panduan sebagai instrumen penunjang yang mencakup panduan wawancara, panduan observasi dan panduan studi dokumentasi sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Contoh Format Panduan Wawancara**

Hari / Tanggal / Tempat:

No	Aspek yang ditanyakan	Deskripsi Jawaban	Tafsiran
1.	Kurikulum yang digunakan di sekolah dasar Dewi Sartika Bandung dalam pembelajaran bahasa Indonesia		
2.	Perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia bagi peserta didik dengan hambatan pendengaran di kelas II		
3.	Pelaksanaan kegiatan pembelajaran mengajar (KBM) bahasa Indonesia		

	bagi peserta didik dengan hambatan pendengaran di kelas II
4.	Kesulitan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia bagi peserta didik dengan hambatan pendengaran di kelas II
5.	Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia bagi peserta didik dengan hambatan pendengaran di kelas II

**Tabel 3.2**

**Contoh Format Panduan Observasi**

Hari / Tanggal / Tempat:

No	Aspek yang ditanyakan	Deskripsi
1.	Kurikulum yang digunakan di sekolah dasar Dewi Sartika Bandung dalam pembelajaran	

---

bahasa Indonesia

---

2. Perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia bagi peserta didik dengan hambatan pendengaran di kelas II

---

3. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran mengajar (KBM) bahasa Indonesia bagi peserta didik dengan hambatan pendengaran di kelas II

---

4. Kesulitan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia bagi peserta didik dengan hambatan pendengaran di kelas II

---

5. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia bagi peserta didik dengan hambatan pendengaran di kelas II

---

**Tabel 3.3**

**Contoh Format Panduan Studi Dokumentasi**

Hari / Tanggal / Tempat:

Advendius Hengky Pranata, 2020

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA ANAK DENGAN HAMBATAN  
PENDENGARAN DI KELAS II SEKOLAH DASAR DEWI SARTIKA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Dokumen yang dibutuhkan	Keterangan
1.	Rencana Program pembelajaran (RPP) bahasa Indonesia di kelas II	
2.	Foto pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) bahasa Indonesia di kelas II	

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap dimana data-data yang menjadi sumber penelitian dikumpulkan. Adapun Catherine Marshall, Gretchen B. Rossman (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 309) menyatakan bahwa “*the fundamental methods relied on by qualitative researchers for gathering information are, participation in the setting, direct observation, in-depth interviewing, document review*”. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (konmdisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulam data lebih banyak pada observasi berperanserta (*participant onservation*), wawancara mendalam (*in depth interiview*), dan dokumentasi. Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudka untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan dan informasi yang dapat di percaya. Pengumpulan data pada penelitian ini melibatkan dua pihak, yaitu pihak yangmengumpulkan data dan pihak yang memberikan data. Pembehasan pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi verbal semacam percakapan dengan tujuan memperoleh informasi tertentu. Percaakaan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara (interviewer)* yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara (interviewee)* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong 2011, hlm. 186). Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Adapun Sarosa (2012, hlm. 47) menjelaskan “Wawancara semi terstruktur adalah kompromi antara wawancara tersruktur dan tidak terstruktur. Pewawancara sudah menyiapkan topik dan daftar pertanyaan pemandu aktifitas wawancara sebelum wawancara dilaksanakan”.

Pada penelitian ini, wawancara dilakukan pada guru kelas dan kepala sekolah untuk mengungkap pelaksanaan pemebelajaran bahasa Indonesia dikelas II sekolah dasar Dewi Sartika. Kemudian, saat proses wawancara peneliti mencatat semua percakapan dengan sumber data pada catatan lapangan wawancara. Contoh format catatan lapangan wawancara adalah sebagai berikut:

#### Contoh Format Catatan Lapangan Wawancara

Nama : .....

Hari,Tanggal : .....

Durasi Wawancara : .....

Isi Wawancara :

.....

.....  
 .....  
 .....  
 .....

Komentar peneliti :

.....  
 .....  
 .....  
 .....  
 .....

## **b. Observasi**

Observasi merupakan teknik selanjutnya yang digunakan dalam pengumpulan data kualitatif. Adapun Creswell (2004, hlm. 274) menyatakan “Observasi kualitatif merupakan observasi yang di dalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktifitas individu-individu di lokasi penelitian”. Jadi, di lokasi penelitian dapat terlibat langsung sebagai partisipan maupun sebagai pengamat. Ngilim Purwanto (dalam Basrowi dan Suwandi, 2010, hlm. 93-94) menyatakan bahwa “Observasi adalah metode atau cara menganalisis dan mengamati individu atau kelompok secara langsung”. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Selain itu, Marshall (dalam Sugiyono, 2016, hlm. 64) menyatakan “*Through observation, the researcher learn about behavior*

*and the meaning attached to those behavior*". Melalui observasi, penelitian tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang dijadikan sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan sukanya. Observasi partisipatif yang di gunakan dalam penelitian ini adalah partisipatif aktif (*active participation*) dimana peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap. Observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas II sekolah dasar Dewi Sartika Bandung dengan bantuan format panduan observasi dan dideskripsikan dalam catatan lapangan observasi. Contoh format lapangan observasi adalah sebagai berikut:

#### Contoh Format Catatan Lapangan Observasi

Nama : .....

Hari, Tanggal : .....

Durasi Wawancara : .....

Deskripsi :

.....

.....

.....

.....

Komentar peneliti :

.....

.....

.....

.....

### c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan suatu teknik mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, notulen rapat dan sebagainya. Studi dokumentasi dilakukan untuk mempelajari dan mendalami berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang bermaksud untuk memperoleh data atau informasi untuk melengkapi data yang diperlukan. Adapun Sugiyono (2015, hlm. 329) menjelaskan bahwa “Data dalam penelitian *naturalistic* kebanyakan diperoleh dari sumber manusia (*human resources*) melalui wawancara dan observasi. Namun terdapat pula data yang bersumber bukan dari manusia (*non human resources*), diantaranya dokumen, foto dan bahan statistik. Dokumen sendiri terdiri dari tulisan pribadi seperti buku harian, surat-surat dan dokumentasi resmi”.

Studi dokumentasi yang dilakukan pada penelitian kali ini membutuhkan data berupa dokumen kurikulum yang digunakan di sekolah dasar Dwei Sartika Bandung dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia, dokumentasi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), foto pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia.

### **E. Pengujian Keabsahan Data**

Pengujian keabsahan data mempunyai tujuan untuk menetapkan keabsahan data. Pelaksanaan pemeriksaan keabsahan data itu sendiri didasarkan pada kriteria yang digunakan dalam suatu penelitian. Menurut Moleong (2010, hlm. 324) mengemukakan bahwa “ada empat kriteria yang digunakan; yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), ketralian (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*)”. Dalam penelitian ini, pengujian keabsahan data menggunakan kriteria derajat kepercayaan (*credibility*), dengan teknik pemeriksaan menggunakan triangulasi. Adapun penjelasan tentang triangulasi yang di gunakan sebagai berikut:

#### **1. Triangulasi**

Pengujian Keabsahan Data dalam penelitian ini menggunakan teknik Triangulasi. Teknik Triangulasi menurut Sugiyono (2012, hlm. 330) adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzin (dalam Moleong 2004, hlm. 226) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan *sumber, metode, penyidik, dan teori*.

Triangulasi yang di gunakan pada penelitian ini adalah triangulasi dengan sumber. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif menurut Patton (Moleong 2012, hlm. 330). Hal ini dapat dicapai dengan Moleong (2005, hlm 331) yaitu: a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; b) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; c) Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; d) Membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang; e) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

## **F. Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data dan kualitatif yang di kembangkan Miles and Huberman. Adapun Miles and Huberman (2014, hlm. 16) menjelaskan bahwa “teknik dalam analisis data ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu; reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Penjelasan dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi adalah sebagai berikut:

## 1. Reduksi Data

Pada penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan memperhatikan fokus masalah dan rumusan masalah yang ada. Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi beberapa bagian, sebagai berikut:

- a. Data-data tentang kurikulum pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar Dewi Sartika Bandung.
- b. Data-data tentang perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia bagi peserta didik dengan hambatan pendengaran di kelas II
- c. Data-data tentang kegiatan belajar mengajar (KBM) bahasa Indonesia bagi peserta didik dengan hambatan pendengaran di kelas II
- d. Data-data tentang kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia bagi peserta didik dengan hambatan pendengara di keas II
- e. Data-data tentang upaya mengatasi kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia bagi peserta didik dengan hambatan pendengaran di kelas II.

## 2. Penyajian Data

Pada penelitian ini data hasil reduksi disajikan dalam bentuk teks naratif dalam bentuk *display* data. Penyajian data bertujuan agar data-data hasil reduksi dapat tersusun sehingga memudahkan untuk menarik kesimpulan.

## 3. Verifikasi Data

Pada penelitian ini data yang di peroleh dari awal penelitian dicari

hubungan hal-hal yang sering dicari tema sementara, kemudian ditarik

Advendius Hengky Pranata, 2020

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA ANAK DENGAN HAMBATAN  
PENDENGARAN DI KELAS II SEKOLAH DASAR DEWI SARTIKA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kesimpulan sementara. Selanjutnya setelah memperoleh data, peneliti menyimpulkannya walaupun data tersebut masih bersifat tentatif dan belum jelas maknanya, kemudian peneliti melakukan verifikasi untuk mendapatkan data-data yang baru guna melengkapi kesimpulan, dengan bertambahnya data berarti kesimpulan yang diambil dapat lebih mendasar.